

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

VII.1. Kesimpulan

Berdasarkan karakteristik petrografi, batuan granitoid di Pulau Belitung berukuran sedang – kasar, holokristalin, equigranular faneritik, dan hipidiomorfik granular dengan tekstur khusus yaitu *graphic*, *poikilitic*, dan *zoning*. Berdasarkan komposisinya, batuan granitoid kaya akan biotit dan bebas hornblenda disebut sebagai granit biotit, sedangkan batuan yang kaya akan hornblenda dan mineral magnetit merupakan granodiorit, dan granitoid dengan komposisi kuarsa lebih rendah disebut sebagai monzonit kuarsa,

Berdasarkan data geokimia, granit biotit memiliki saturasi alumina peralumina, afinitas magma *high-K calc-alkaline – shoshonite*, batuan sumber berupa metasedimen, dan terbentuk pada zona kolisi. Granodiorit memiliki saturasi alumina metalumina – peralumina, afinitas magma *high-K calc-alkaline*, batuan sumber batuan beku, dan terbentuk pada zona subduksi. Monzonit kuarsa memiliki saturasi alumina metalumina – peralumina, afinitas magma *high-K calc-alkaline – shoshonite*, batuan sumber berupa metasedimen, dan terbentuk pada zona yang lebih kompleks di zona subduksi.

Malalui pengkarakterisasian batuan granitoid yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat 2 tipe granitoid yang berkembang di Pulau Belitung, yaitu tipe I dan S, dimana granit biotit merupakan tipe S sedangkan granodiorit dan monzonit kuarsa merupakan tipe I

VII.2. Saran

Penulis menyarankan beberapa poin sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Perlu penambahan data diorit dan syenit kuarsa untuk menambah data

2. Analisis geokimia dapat ditambah dengan analisis *trace element* dan isotop untuk menambah identifikasi petrogenesa granitoid
3. Melakukan pemetaan dengan skala yang lebih detail karena terdapat pluton – pluton kecil yang tidak terpetakan pada peta, terutama skala 1 : 250.000.